



Research Terapan Gaya Bangunan di Interior Galeri Hotel Daroessalam, Pasuruan

HOTEL DAROESSALAM, PASURUAN



Gambar Dokumentasi Pribadi



Jl. Soekarno Hatta No.41-43, Trajeng,
Kec. Gadingrejo, Kota Pasuruan, Jawa
Timur 67131.



info@daroeslamhotel.com



daroeslamhotel



(082)3435616000



(082)85335760100





Gambar Dokumentasi Pribadi

Bangunan yang awalnya adalah Pabrik Gula dengan dikembangkan menjadi boutique hotel berkonsep syariah. Gaya arsitektur rumah ini menggabungkan elemen-elemen Indische dan Tionghoa. Ada langit-langit tinggi, teras luas disangga pilar, pergola ditutup tanaman rambat, koridor sepanjang bangunan, pintu dan jendela besar, marmer dan ubin yang menyerupai bunga, langit-langit dari metal embos, serta ruang dalam yang luas dan saling terhubung.

Ciri khas Tionghoa tampak dari struktur atap pelana. Permukaannya segitiga dan trapesium dengan sudut kemiringan tajam. Dilihat dari halaman samping, tampak bahwa tinggi atapnya dua kali lebih tinggi daripada dinding.

Luas Bangunan pada ruangan Resepsionis hingga ruangan yang memiliki altar memiliki luasan 836m². Ruangan ini memiliki 3 pintu besar pada arean masuk hotel, dan 2 pintu keluar dari ruang altar untuk menuju ke ruang selanjutnya.

Pada Ruang altar juga memiliki Pintu ukir besar (Terbuat dari kayu) sebagai pembatas antara ruang Altar dengan Ruang utama.



Gambar Dokumentasi Pribadi

Pada area belakang ruang Altar terdapat sebuah ruangan yang rencananya akan dibangun sebagai Galery. Dikarenakan Lantai 2 dan Lantai 3 yang awalnya ingin dibangun sebagai Galery namun kkondisi bangunan sudah tidak memungkinkan, seperti pada lantai lantai 2 dan lantai 3 sudah sangat rapuh untuk dipijak. Pada Ruangan ini memiliki 3 pintu keluar yang besar, dimana pintu tengah mengarah kearah kolam renang anak, 1 pintu mengarah ke Lahan Parkir yang sangat luas, dan pintu terakhir bersebelahan dengan tangga kecil menuju lantai 2 dan pintu juga mengarah kearah taman dan kolam renang.



Gambar Dokumentasi Pribadi



Daroessalam Hotel pada awalnya dibangun dengan Gaya Indische empire dengan konsep “Syariah Heritage Hotel” berlokasi di di Jalan Soekarno Hatta 41-43, Pasuruan. Lokasi Hotel ini juga terletak ditengah perkotaan sehingga idak sulit untuk ditemukan. Gaya arsitektur hotel yang asalnya rumah hunian milik seorang Kapitein China Pasuruan ini menggabungkan elemen-elemen Indische empire dan Tionghoa.

Hotel Daroessalam memiliki gaya arsitektur campuran dari Kolonial Suku setempat dan china, dikarenakan pemilik awalnya merupakan orang keturunan China asli. Arsitektur Kolonial di Indonesia menurut Sumalyo (1993), merupakan fenomena budaya yang unik, karena terjadi percampuran budaya antara pendatang dengan kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam. Sedangkan gaya Tionghoa yang ada didalam gaya ini merupakan Kebudayaan asli dari pemilik yang merupakan Kwee Tjong Hook, seorang imigran berasal dari Lin Chuan, Provinsi Fujian, China.





Setelah Pemilik pertamanya ini Hilang dan tidak ditemukan, maka selanjutnya kepemilikan rumah ini diturunkan kepada Cucunya yang bernama Kwee Sik Poo (1847-1930) Kwee Sik Poo mengubah dari hunian tersebut menjadi sebuah Pabrik Gula yang sangat terkenal dan besar pada saat itu (1882). Kwee Sik Poo sebagai Leutnant der Chineezen (1873-1886), dan merupakan penerus Han Ho Tjoan sebagai Kapitein der Chineezen pada tahun 1886, setelah Han Hoo Tjoan mengundurkan diri. Sepeninggal Kwee Sik Poo Lalu bangunan ini diturunkan kembali kepada keturunannya lagi, yaitu Kwee Khoen Ling (1879-1946). Pada tahun 1938, Kwee Khoen Ling mengalami kebangkrutan dan rumah disita oleh bank.



Lalu pada Tahun yang sama, Bangunan ini dibeli oleh seorang saudagar Arab asal Yaman yang bernama Muhammad Bin Thalib.

Setelah Pemilik bernama Muhammad Bin Thalib ini meninggal, Kepemilikan bangunan ini Kembali diwariskan kepada anaknya yang bernama Fachir Thalib (1939-2015). Bangunan yang awalnya adalah sebuah Hunian, menjadi sebuah Hotel Daroessalam.

Seperti yang dikatakan oleh Hanif Fachir Thalib, sepeninggalan Kakeknya, kakeknya memiliki kebiasaan untuk menjamu Masyarakat sekitar yang berada di sekitar hotel ini untuk makan siang dan juga makan malam.



Bangunan ini memiliki sisi kanan dan sisi kiri yang terdiri dari banyak kamar yang digunakan sebagai Pemandangan yang dari luar daerah atau luar kota yang tidak memiliki tempat tinggal agar dapat menginap di rumah ini tanpa menarik biaya sepeserpun.



Gambar Dokumentasi Pribadi

Bangunan yang berada disamping kanan depan diubahnya menjadi sebuah restoran.



Gambar Dokumentasi Pribadi

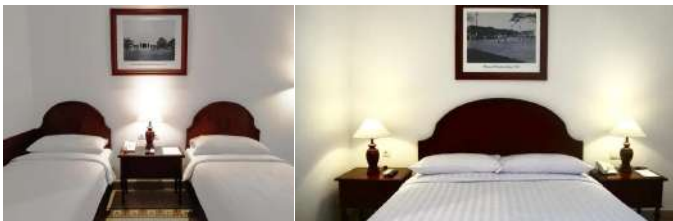
Pada bagian atas atap bangunan utama depan ini ditambahkan Kaligrafi dan Aksara Latin yang berbunyi "Daroessalam" yang memiliki arti sebagai "Rumah atau tempat yang aman dan terbuka bagi siapa saja."



Gambar Dokumentasi Pribadi

Bangunan Hotel ini memiliki Jumlah kamar yang relatif sedikit, yaitu 31 kamar saja. Kamar-kamar ini dibagi menjadi 3 tipe, yaitu Deluxe Room, Gran Delux Room, dan Suite Room.

- **Delux room** memiliki kamar dengan twin bed dan tipe kamar double bed dengan view kolam renang atau Garden View, Mosque View dan City view. Semua kamar tersedia dari hotel daroessala.
- **Grand Delux Room** memiliki kamar dengan tempat tidur ganda, akses langsung ke Mina Lounge, minibar gratis di dalam kamar.
- **Suite Room** memiliki kamar dengan ruang tamu individu dengan sofa, minibar gratis, Brankas, Pengering rambut, dan ruang luas untuk melakukan aktivitas



Gambar Dokumentasi Pribadi

Selain menyediakan 31 kamar, Hotel daroessalam ini juga memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung, seperti :

- Restoran



Gambar Dokumentasi Pribadi

- Ruang Santai (didepan Lobby)



Gambar Dokumentasi Pribadi



DENAH, BENTUK DAN TATA RUANG BANGUNAN

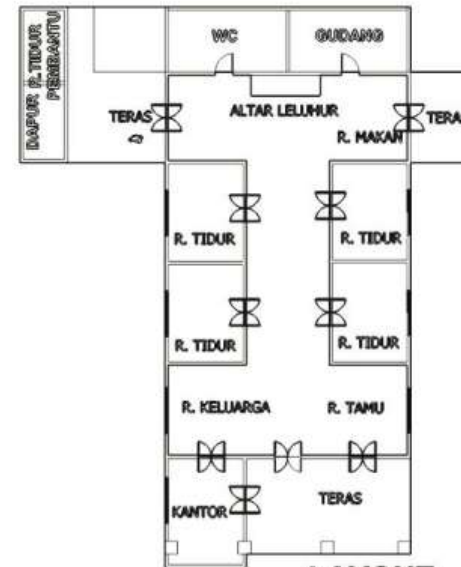
Bangunan Cina memiliki ciri khas pada Ruang tengahnya (Central room) dimana pada umumnya diletakkan sebuah meja untuk sembahyang, meja sembahyang tersebut juga memiliki ukiran-ukiran serta dekorasi dan perlengkapan sembahyang orang cina.



Gambar merupakan koleksi pribadi Hotel Daroessalam Jl. Soekarno Hatta No.41-43, Trajeng, Kec. Gadingrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67131.



Rumah di jl. Hassanudin, Pasuruan, Jawa Timur.



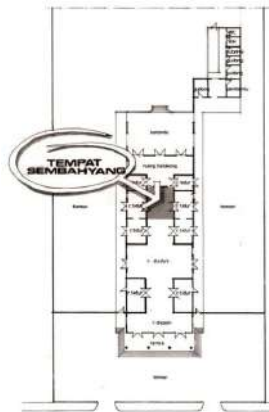
Selain dengan adanya altar para ruang Tengah, terdapat juga beberapa dekorasi dan ornamen-ornamen lainnya seperti Lampu, Kaca Hias, Patung-patung dan semuanya didatangkan dari Eropa. barang-barang tersebut didatangkan dari Eropa karena pada masa itu Kota pasuruan merupakan pelabuhan pengekspor hasil pertanian seperti biji-bijian kopi dan Gula, namun oleh eropa dieksport keLuar kembali.

Di bawah ini merupakan beberapa contoh bangunan di Pasuruan yang sangat kuat menganut Gaya Indische Empire Style :

DENAH, BENTUK DAN TATA RUANG BANGUNAN

Bentuk dan tata ruang dari rumah-rumah orang Cina yang dibangun pada akhir abad ke 19 di Pasuruan. Tatanan Denah pada bangunan digambarkan samping tidak membentuk Courtyard ditengahnya, Bentuk atau juga bukan merupakan bentuk atap Bangunan arsitektur Cina, tetapi memiliki detail-detail interior yang sangat menonjol seperti terdapat altar di ruang sembahyang yang dapat menjadi penanda bahwa pemilik bangunan ini adalah Orang Cina.

Menurut David G.Khol (1984) bahwa "suatu bangunan dapat dikatakan sebagai bangunan asitektur cina jika seperti gambar disamping, namun harus melalui suatu diskusi tersendiri dahulu".



Contoh Gambar layout simetris gaya Chinese

KARAKTERISTIK BANGUNAN CHINA

- *Organisasi ruang (spatial organization)*

Organisasi ruang pada Arsitektur China didasarkan pada kebutuhan hidup sehari-hari yang dipadukan dengan persyaratan-persyaratan estetika yang dianut masyarakat China, seperti yang tampak pada pembentukan unit-unit standarisasi yang digunakan untuk membentuk ruang-ruang interior dan eksterior bangunan.

- *The Jian Jian*

adalah sebuah ruang persegi empat atau suatu ruang yang diberi pembatas dinding atau hanya dibatasi oleh kolom sehingga secara psikologis juga membentuk sebuah ruang. Jian juga dapat ditambahkan untuk membentuk suatu ruang (hall) atau ting dengan menggunakan unit standar sepanjang sumbu longitudinal (berulang memanjang secara menerus) dan sumbu horizontal.

- *Axial planning*

Karakteristik berikut dari arsitektur Cina klasik adalah bentuk struktur yang simetri dan orthogonal pada denah dan potongan. Hal ini merupakan sumber dari kosmologi Cina

KONSEP DESAIN BANGUNAN CHINESE

Konsep desain bangunan Tionghoa terdiri dari:

- **Kesatuan**, keharmonisan, dan keseimbangan antara seni dan arsitekturnya.
- **Yin** (negatif, feminin, gelap) dan **Yang** (positif, maskulin, terang).
- **Konsep lima unsur** yaitu: kayu, api, tanah, logam, dan air yang menggambarkan hubungan antara unsur-unsur alam.
- **Feng shui (angin dan air)**, sistem orientasi yang menggunakan kekuatan natural bumi untuk keseimbangan yin dan yang untuk mencapai keharmonisan.
- **Kekolotan dan aturan Tionghoa** tampak jelas pada pengulangan bentuk dan perencanaan hirarki bangunan.
- **Simetri** sangat dipentingkan, tetapi dalam sistem panorama berdasarkan kepercayaan dan alam yang biasanya ditegaskan pada lapisan atap, detail, dan skalanya.
- **Interiornya** merefleksikan hubungan axial yang kuat dan hirarki yang berdasarkan status dan usia.

- **Perabotnya** menekankan pada kesimetrian, proporsi yang elegan, potongan yang simpel, dan kualitas kayu yang sempurna.
- **Penggunaan motif** atau **simbol** yang melambangkan arti tertentu.







Warna-warna yang dipakai pada bangunan Tionghoa mengacu pada lima unsur atau elemen yang terdiri dari

kayu, api, logam, tanah, dan air dan dapat diasosiasikan sebagai berikut:

- **Kayu** dilambangkan dengan warna hijau yang melambangkan kedamaian, keselarasan, dan keabadian.
- **Api** dilambangkan dengan warna merah yang melambangkan kegembiraan, kebahagiaan, dan kesejahteraan.
- **Logam** dilambangkan dengan warna putih yang melambangkan kedamaian, kemurnian, dan kadang kala melambangkan kematian.
- **Tanah** dilambangkan dengan warna kuning yang melambangkan kemuliaan, kerajaan, kekukuhan, dan kemakmuran.
- **Air** dilambangkan dengan warna biru yang melambangkan duka cita dan bencana.



Ragam warna ini merupakan warna Dasar dari penggambaran Yin and Yang beserta makna yang ada dalam tiap warnanya, yaitu :

-  Kegembiraan, Harapan, Keberuntungan dan kebahagiaan.
-  Kekuatan dan Kekuasaan
-  Panjang Umur, Pertumbuhan dan Keabadian
-  Warna yang dikaitkan dengan para dewa-dewa
-  Kesucian, dan Kedukaan
-  Keputusasaan dan Kematian

SIMBOLIS ARSITEKTUR DAN INTERIOR CHINESE

Simbol-simbol yang diaplikasikan pada bangunan china memiliki makna sebaagai keselarasan kehidupan manusia dengan lingkungan disekitarnyayang digambarkan dengan simbol-simbol, seperti :

- Hewan
- Tumbuhan
- Fenomena alam
- Legenda yang terkenal.
- Bentuk Geometri

Simbol pada interior suatu bangunan bisa dalam bentuk :

- Relief-relief
- Lukisan
- Motif dan Ukiran
- Patung atau arca

Namun simbol pada eksteriornya biasanya dapat diaplikasikan dalam :

- Bentuk atap
- Permukaan dinding
- Pintu dan Jendela

Dominasi Warna yang digunakan



ELEMEN-ELEMEN HIAS DALAM INTERIOR BANGUNAN CHINESE

Elemen- elemen sebagai simbol dari bangunan chinese ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu Fisik dan Bukan Fisik.

- **Fisik** dapat diartikan sebagai Benda - benda yang memiliki bentuk, seperti Ornamen, perabotan atau furniturnya, dan juga dapat melalui ukiran-ukiran yang membentuk simbol tertentu
- **Bukan Fisik** dapat diartikan sebagai Kebiasaan dan ragam upacara yang diadakan pada bangunan itu secara turun menurun.

Macam-macam bentuk simbol Ornamen memiliki maknanya masing-masing, yaitu :

- **Hewan (Fauna)** Melambangkan Keselamatan dan Pembawa nasib baik :
 1. **Naga** memiliki makna sebagai Kekuatan, Keadilan dan Kekuasaan.



Motif dari Gerbang Ruang Altar Hotel Daroessalam

Gambar merupakan koleksi pribadi



Naga

Contoh Motif Naga

sumber gambar China's Traditional Rular Architecture,1986

2. **Singa/Macan** memiliki makna sebagai Keadilan dan Kejujuran.



Contoh Motif Singa

sumber gambar China's Traditional Rular Architecture,1986

3. **Burung Hong** memiliki makna sebagai Kesetiaan, Kemanusiaan, Ketulusan Hati, dan Keadilan, dan biasanya dalam pengaplikasiannya menggunakan Burung Hong dengan 5 bulu warna berbedaa.



sumber gambar China's Traditional Rular Architecture,1986

4. **Gajah** memiliki makna sebagai Kesetiaan, Kebijaksanaan, Lemaah Lembut, Kelincahan, dan Kekuatan



Contoh Gambar Gajah

5. **Kelelawar** memiliki makna sebagai Pembawa Berkah dan Rejeki



Contoh Gambar Kelelawar

sumber gambar China's Traditional Rular Architecture,1986
6. **Qilin** memiliki makna sebagai Kebesaran Hati, Umur Panjang, Kebijaksanaan dan Pembawa Nasib Baik.



Contoh Gambar Qilin

sumber gambar China's Traditional Rular Architecture,1986
7. **Burung Bangao** memiliki makna sebagai Umur Panjang.



Contoh Gambar Burung Bangao

sumber gambar China's Traditional Rular Architecture,1986
8. **Menjangan** memiliki makna sebagai Kesuksesan dan Pangkat seseorang.

• Tumbuhan

1. **Bunga Peoni** memiliki makna sebagai Keteguhan Hati



Contoh Gambar Bunga Peoni / Peonny

sumber gambar China's Traditional Rular Architecture,1986

2. **Bunga Teratai** memiliki makna sebagai Kesucian



Contoh Gambar Bunga Teratai

sumber gambar China's Traditional Rular Architecture,1986

3. **Sakura, Cemara, Bambu dan Beringin** memiliki makna sebagai Empat sifat Kebajikan.

4. **Pinus, Bambu, Persik, dan Krisan** memiliki makna sebagai Panjang umur, Kesabaran dan Kebijaksanaan.



Pinus

Bambu

Persik

Krisan

sumber gambar China's Traditional Rular Architecture,1986

- **Fenomena Alam**

1. **Api** memiliki arti sebagai terang dan kemurnian
2. **Matahari dan Bulan** memiliki arti sebagai Keadilan dan Kekuatan

- **Legenda**

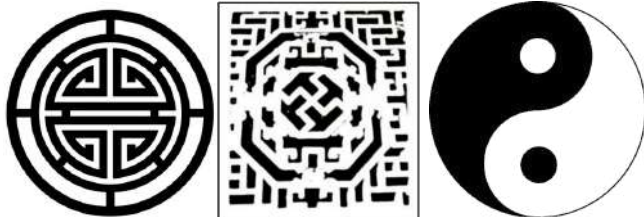
1. **Delapan dewa** memiliki arti sebagai Panjang umur, Kemakmuran dan Kebahagiaan



Contoh Gambar delapan dewa
sumber gambar China's Traditional Rular Architecture,1986

2. **Sepuluh pengadilan Terakhir** memiliki arti sebagai Pengingat untuk manusia agar tidak melakukan tindakan/perbuatan jahat.

- **Geometri**



Contoh Gambar Simbol Geometri Contoh Gambar Yin and Yang
sumber gambar China's Traditional Rular Architecture,1986

Gambar diatas hanya sebuah contoh bentuk Geometri yang digunakan sebagai elemen hias pada Bangunan China

- **Hotel**

Hotel sendiri memiliki arti sebagai Salah satu jenis akomodasi Komersil yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil.

- **Gallery Hotel**

Galeri Hotel adalah hotel yang memiliki ciri khas yaitu adanya sebuah galeri Lukisan ataupun suatu benda yang bersejarah sebagai konsep dari galeri itu sendiri yang berada didalam hotel dan menjadi salah satu fasilitas pelengkap utama

- **Bangunan heritage**

Heritage memiliki arti sebagai Warisan suatu budaya kota atau daerah tersebut yang "berbentuk benda" seperti Bangunan arsitektur, Kerajinan tangan (Oleh-oleh), Bangunan tempat ibadah, atau pola hidup masyarakat disana yang sudah menjadi turun-menurun.

SIMBOLIS ARSITEKTUR DAN INTERIOR KOLONIAL

- **Indische Empire Style**

Gaya arsitektur Indische Empire merupakan gaya arsitektur yang diadopsi dari aliran arsitektur Neoklasik yang berkembang di Perancis pada pertengahan abad ke-18, Indische Empire ini memiliki arti yaitu suatu gaya arsitektur Empire Style yang disesuaikan dengan iklim, teknologi dan bahan bangunan setempat yang berada di Hindia Belanda (Nederlands-Indië)



Contoh Gambar Bangunan bergaya Indische Empire Style

Ciri-Ciri Bangunan yang memiliki Gaya Indische Empire Style yaitu :

- Atap Limasan/Perisai
- Masa bangunan terbagi atas bangunan pokok/induk dan bangunan penunjang yang dihubungkan oleh serambi.
- Denah simetris.
- Dilengkapi pilar bergaya Yunani.
- Penggunaan lipslank bermotif klasik disekitar atap.
- Ventilasi lebar, tinggi dan simetris.

• Indische Transisi

Bangunan yang baru ini menggunakan desain yang berasal dari individu (Orisinil).

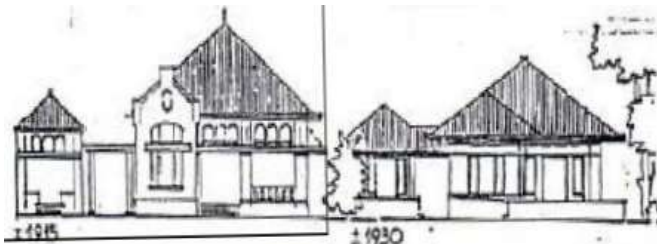


Contoh Gambar Bangunan bergaya Indische Transisi

Beberapa ciri-ciri gaya arsitektur indische transisi, yaitu :

- Atap pelana dan berbentuk perisai
- Terdapat ventilasi atap (dormer)
- Kemiringan atap lebih landai
- Pemakaian gevel di bawah atap
- Kolom sudah menggunakan kayu dan beton
- Kolom order Yunani sudah ditinggalkan

• Indische Modern



Contoh Gambar Bangunan bergaya Indische Modern

Beberapa ciri-ciri gaya arsitektur indische modern, yaitu :

- Penggunaan bahan bangunan dan penambahan elemen-elemen yang lebih menyesuaikan iklim tropis Indonesia.
- Kemiringan atap 40-60 derajat.
- Penambahan teritis atap.
- Pemakaian gevel horizontal
- Denah dan Bangunan tersebut Simetris.

• Eclectism

Eclectism adalah suatu bentuk perancangan dengan cara mengambil dan memilih bermacam-macam detail dari langgam-langgam masa lalu dan budaya yang mempesona dan menarik, kemudian dikombinasikan menjadi suatu elemen yang penting untuk bangunan baru.

PENERAPAN AKULTURASI BUDAYA CHINESE DAN KOLONIAL PADA HOTEL DAROESSALAM

Gambar Hotel Daroessalam, Pasuruan



Gambar Dokumentasi Pribadi

A. Teras Depan

Pada area Teras depan merupakan Main entrance dari Hotel Daroessalam ini, dimana dari teras depan inilah jalan utama untuk memasuki ruang Ballroom, Area Resepsionis, dan menuju ke halaman belakang dari bangunan utama ini. Teras depan ini juga digunakan sebagai tempat tunggu pengunjung, dan tempat bersantai. Seperti yang terkatip di Buku "Ciri Arsitektur Kolonial" oleh Hadinoto (1900-1915) [2], Teras depan ini adalah salah satu adanya penyesuaian terhadap iklim tropis yang ada di Indonesia. Pada Area Teras Depan juga sudah terdapat tangki air sedang, yang digunakan untuk menjaga kebersihan saat pengunjung memasuki Bangunan ini

Gambar Teras Depan Hotel Daroessalam, Pasuruan



Gambar Dokumentasi Pribadi

• Lantai

Pola lantai pada Teras Depan menggunakan Keramik Marmer dengan ukuran 60cm x 30cm. Warna yang digunakan adalah putih abu-abu terang. Penggunaan warna ini merupakan warna yang netral yang menjadi salah satu ciri khas bangunan Kolonial Belanda. Seperti yang dikatakan oleh Victoria K. Ball, yakni gaya kolonial klasik Belanda itu memiliki ciri khasnya sendiri dalam menggunakan elemen-elemen material yang ada. Contohnya seperti Warna coklat kayu, Keramik Marmer putih abu-abu, menggunakan warna netral atau alami dari material tersebut.



Gambar Keramik pada Teras Depan Hotel Daroessalam

• Dinding

Dinding Pada keseluruhan bangunan Hotel Daroessalam adalah Putih Polos yang sudah diperbaharui menggunakan Beton Putih, dan tidak memiliki Ukiran atau ornament symbol tertentu. Terdapat Lampu Lentera classic pada bagian kiri dan kanan bangunan.



Gambar Lampu classic di Teras Depan Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

• Plafon

Pada plafon ini menggunakan bahan seperti Gypsum yang dicetak menyerupai bentuk bunga yang terdiri dari bentuk Hexagon, bunga kecil, dan dikelilingi oleh bentuk kotak. Terdapat titik-titik dimana tempat lampu digantungkan dengan jarak antar lampu sama. Pada bagian pinggir plafon dikelilingi oleh lis berwarna coklat. Warna yang digunakan berwarna netral, yakni Putih (karena sudah lama, maka warna putihnya berubah menjadi sedikit kekuningan), Coklat (warna coklat sudah memudar sehingga warna yang ditimbulkan menjadi seperti keemasan).

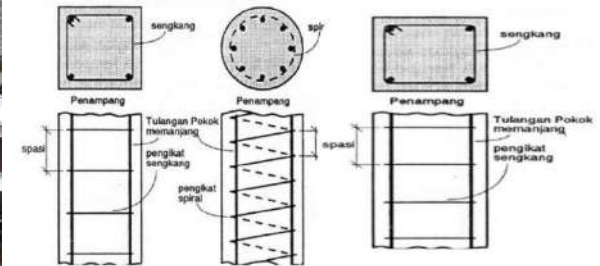
Gambar Pola Plafon Teras Depan Hotel Daroessalam



Gambar Dokumentasi Pribadi

• Kolom

Terdapat 4 pasang kolom besar, masing-masing pasang terdiri dari dua kolom putih polos besar. Bentuk dari Kolom pada teras depan ini tidak memiliki corak khusus, sehingga kolom ini disebut dengan Kolom Tuscan. Kolom Tuscan merupakan salah satu ciri khas dari bangunan indische empire style.



Gambar Kolom Tuscan pada Teras depan Hotel Daroessalam.
Gambar Dokumentasi Pribadi

- **Pintu**

Pada Main entrance yang ada pada teras depan, terdapat 3 Pintu besar utama yang mengarah ke ruang utama, yakni Lobby dan waiting area (tempat pengunjung duduk). Pintu pada main entrance ini memiliki desain yang polos namun elegan, serta terbuat dari kayu Jati dengan finishin Politur warna coklat kayu sedikit gelap. Pada bagian daun pintunya memiliki corak berbentuk **Ukiran bunga Zaitun (Olive wreath)**, yang memiliki arti sebagai **Perdamaian, kehormatan, dan Kesejahteraan**. Pada bagian ventilasi atas pintu menggunakan material logam dengan motif seperti Sulur bunga berwarna putih.



Gambar Pintu Main Entrance Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

- **Furniture**

Pada Teras depan terdapat meja dan kursi 4 set berbentuk bulat, terbuat dari Kayu Jati Finishing Politur berwarna coklat tua. Tempat duduk pada kursinya terbuat dari Kayu Rotan berwarna coklat muda

- **Furniture**

Pada Teras depan terdapat meja dan kursi 4 set berbentuk bulat, terbuat dari Kayu Jati Finishing Politur berwarna coklat tua. Tempat duduk pada kursinya terbuat dari Kayu Rotan berwarna coklat muda



Gambar Meja dan Kursi Teras Depan Hotel Daroessalam

- **Elemen Dekoratif**

Pada Teras bagian depan terdapat elemen dekoratif berbentuk seperti gambar dibawah ini. Terbuat dari kayu Jati dengan finishing politur berwarna coklat kayu, serta pada bagian bawahnya terbuat dari batu serta terdapat motif yang sama yang terdapat pada pintu main entrance, yaitu sulur bunga putih pada bagian bawahnya.



Gambar Elemen Dekoratif Teras depan Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

B. Lobby

Lobby merupakan Ruang tunggu untuk sebuah public space termasuk Hotel, dimana pada lobby itu sendiri terdapat area Receptionist untuk melakuka check-in atau memesan kamar, dan Waiting room untuk tempat untuk menunggu atau memerlukan tempat untuk bersantai sejenak. Pada Hotel Daroessalam ini memiliki banyak tempat untuk menunggu, dimana tempat area tunggu ini terdapat pada Teras depan serta area lobby terdapat juga tempaat duduk.

Gambar Area Lobby Hotel Daroessalam



Gambar Dokumentasi Pribadi

• Lantai

Pada Lobby dan Waiting area ini, pola lantai yang digunakan adalah Keramik berwarna putih (sudah mulai menguning) yang memiliki motif sulur bunga merah pada bagian sampingnya dengan ukuran 15cm x 15cm. Penggunaan Keramik dengan disusun seperti ini memiliki kemiripandangan gaya Art and Craft (1860-1925), yang mendesain dengan diberikan sentuhan border dan menggunakan pola diagonal dalam penempatan lantainya.

Gambar Pola lantai Area Lobby hingga Ballroom Hotel Daroessalam



Gambar Dokumentasi Pribadi

Warna yang digunakan adalah Putih (sudah kekuningan), dan merah bata, dimana warn a ini termasuk dalam warnaa natural yang menjadi ciri khas dari gaya kolonial Belanda.

• Dinding

Pada dinding area lobby dan ruang tunggu digunakan sebagai tempat untuk memajang beberapa lukisan atau sejarah mengenai Hotel Daroessalam dan Sejarah Pasuruan.



Gambar Dokumentasi Pribadi

Gambar Pajangan dinding Hotel Daroessalam

• Plafon

Pola plafon pada ruangan ini memiliki motif seperti anyaman rotan, tetapi material yang digunakan adalah besi/seng atau istilahnya adalah Nieuwe Bouwen. Berwarna kuning muda, dengan tambahan lis kayu berwarna coklat pada setiap sisinya. Warna yang digunakan termasuk dalam gaya Kolonial Belanda dikarenakan berwarna netral. Nieuwe Bouwen sendiri adalah aliran arsitektur modern Eropa dimana material yang digunakan adalah seng atau besi dan sudah menyesuaikan dengan iklim di Indonesia



Gambar Pola Plafon Lobby dan Ruang tunggu Hotel Daroessalam

Gambar Dokumentasi Pribadi

• Pintu

Pada Area Lobby dan Waiting area hanya terdapat 2 pintu tambahan disebelah kanan dan kiri bangunan (tidak termasuk 3 pintu main entrance), dan memiliki motif dan bentuk pintu yang sama.



(a) (b)
Gambar Dokumentasi Pribadi

Gambar Pintu sisi kanan(a) dan kiri(b) Lobby Hotel Daroessalam

• Furnitur



Gambar Furnitur di Lobby Hotel Daroessalam

Gambar Dokumentasi Pribadi

Furnitur pada Area Lobby ini terdapat satu set meja dan kursi yang terbuat dari kayu Jati berwarna coklat tua dengan bagian senderan serta dudukannya terbuat dari anyaman kayu rotan, serta Meja Receptionist yang berwarna coklat tua juga dan terbuat dari kayu jati.

- **Elemen Dekoratif**

Pada Dinding area Lobby dan Waiting area, terdapat 1 Lukisan pada area meja receptionist, serta dekorasi jam dinding pada area receptionist.



Gambar Dekorasi pada Lobby Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

C. Ballroom

Ballroom adlah Fasilitas yang disediakan oleh hotel yang dapa digunakan sebagai pertemuan, rapat, seminar, maupun wedding oleh pengunjungnya.



Gambar Ballroom Hotel Daroessalam Pasuruan
Gambar Dokumentasi Pribadi

- **Lantai**

Pada area Ballroom ini, pola lantai yang digunakan adalah Keramik berwarna putih (sudah mulai menguning) yang memiliki motif sulur bunga merah pada bagian sampingnya dengan ukuran 15cm x 15cm. Penggunaan Keramik dengan disusun seperti ini memiliki kemiripandangan gaya Art and Craft(1860-1925), yang mendesain dengan diberikan sentuhan border dan menggunakan pola diagonal dalam penempatan lantainya



Gambar Furnitur di Lobby Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

Warna yang digunakan adalah Putih (sudah kekuningan), dan merah bata, dimana warn aini termasuk dalam warnaa natural yang menjadi ciri khas dari gaya kolonial Belanda.

- **Kolom**

Pada area Ballroom ini terdapat 4 kolom kecil sebagai penyangga ruangan, yang memiliki motif bunga jawa pada bagian bawah kolom berwarna kuning keemasan.

- **Elemen Dekoratif**

Pada Dinding area Lobby dan Waiting area, terdapat 1 Lukisan pada area meja receptionist, serta dekorasi jam dinding pada area receptionist.



Gambar Kolom pada Area Ballroom Hotel Daroessalam

- **Dinding**

Pada dinding area Ballroom tidak terdapat elemen dekoratif, hanya terdapat 2 cermin kecil yang dibingkai oleh bingkai bermotif kayu bunga



Gambar Ballroom Hotel Daroessalam Pasuruan
Gambar Dokumentasi Pribadi

- **Plafon**

Pola plafon pada ruangan ini memiliki motif yang sama dengan pola plafon area lobby.

- **Pintu**

Pada Area Ballroom terdapat 4 pintu tambahan disebelah kanan dan kiri bangunan yang memiliki bentuk yang berbeda dengan pintu yang lain



Gambar Pintu pada area Ballroom Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

- **Furnitur**

Furnitur pada Area Ballroom ini terdapat satu set meja besar dan kursi yang terbuat dari kayu Jati berwarna coklat tua dengan bagian senderan serta dudukannya terbuat dari anyaman kayu rotan, serta 6 set meja kursi kecil pada sisi kanan kiri area Ballroom.



Gambar Meja Kursi Ballroom Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

D. Private meeting room

Ruang Rapat ini disediakan oleh pemilik hotel untuk siapa saja yang ingin mengadakan rapat dengan skala kecil.



Gambar Ruang Rapat Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

• Lantai

Pada ruang Rapat, pola lantai yang digunakan adalah marmer berwarna abu-abu muda dan putih berukuran 30cm x 60cm.



Gambar Pola lantai ruang rapat Hotel Daroessalam

• Dinding

Pada dinding Ruang Rapat ini terdapat beberapa pajangan foto yang dibingkai, foto tersebut juga merupakan sejarah kota Pasuruan.



Gambar Elemen dekorasi pada Ruang Rapat
Gambar Dokumentasi Pribadi

• Plafon

Pola plafon pada Ruang Rapat memiliki ciri khas yang sangat menonjol, yaitu berbentuk kubah dengan dibagian tengahnya terdapat sebuah lukisan bergaya eropa dengan ukuran yang cukup besar.



Gambar Pola Plafon pada Ruang Rapat Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

• Pintu

Pintu pada ruang rapat ini juga memiliki ciri khasnya sendiri, yaitu pada pintu terdapat kaca yang memiliki motif Gothic di Eropa.



Gambar Kolom pada Ruang Belakang Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

• Plafon

Pola plafon padaruangan ini berbentuk seperti susunan kayu putih, namun bukan terbuat dari kayu melainkan terbuat dari lempengan aluminium berwarna putih dengan aksent 1 kayu panjang besar pada bagian tengahnya.



Gambar Pola lantai ruang rapat Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

• Pintu

Pintu Pada ruangan belakang ini memiliki bentuk menyerupai pintu main entrance, namun yang berbeda adalah pada bagian atas pintu ini tidak memiliki corak seperti sulur bunga melainkan kaca polos yang berbentuk setengah lingkaran. Pada ruangan ini terdapat 4 Jendela berukuran sedang yang memiliki corak geometris yang terbuat dari besi berwarna putih.



Gambar Pintu dan jendela pada Ruang Belakang Hotel Daroessalam.
Gambar Dokumentasi Pribadi

• Furnitur

Perabotan yang digunakan pada ruangan ini adalah satu set meja bundar dan kursi berukuran besar, 3 lemari dengan daun pintu dari kaca, 2 lemari tertutup besar, serta 1 lemari berbentuk unik yang memiliki cermin besar pada bagian daun pintunya.



Gambar Lemari pada Ruang Belakang Hotel Daroessalam.
Gambar Dokumentasi Pribadi

PENERAPAN GAYA PADA HOTEL DAROESSALAM

• Atap

Atap pada bangunan ini berbentuk pelana dan kemiringan atap ini 50-60 derajat, menggunakan gavel serta bentuknya yang simetris. Sesuai dengan Campuran Gaya indische empire- Transisi-Modern. Atap dihiasi patung-patung serta ukiran-ukiran. Warna atap juga memiliki arti simbolis tersendiri, seperti emas atau kuning yang biasanya digunakan untuk atap bangunan kekaisaran, yang berarti keberuntungan, atau atap hijau yang melambangkan poros bambu dan mewakili umur panjang. Warna atap berwarna merah yang melambangkan kebanggaan, dan terdapat ukiran dipinggirannya berbentuk bunga hijau (elemen chinese)



Gambar Atap Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

• Kolom

Pada bangunan ini memiliki 2 tipe kolom, yaitu kolom besar (teras depan dan belakang) dan kolom kecil (Ballroom). Pada Kolom kecil terdapat ukiran-ukiran berbentuk bunga-bunga yang diambil dari gaya bangunan adat Jawa, sedangkan pada kolom besar tidak terdapat ukiran apa-apa (polos). cenderung bergaya Indische empire Style.



Gambar Kolom dan pilar Hotel Daroessalam.
Gambar Dokumentasi Pribadi

• Pintu

Pintu Pada bangunan Hotel Daroessalam memiliki kesamaan dengan gaya indische empire transisi (1890-1915) yaitu, pintu terbuat dari kayu dan berukuran besar, pintu memiliki bukaan ganda dengan ornamen atau bentuk yang geometri dengan tambahan ventilasi dibagian atasnya.



Gambar Ventilasi Pintu Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

PENERAPAN GAYA PADA HOTEL DAROESSALAM

• Jendela

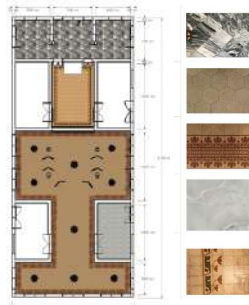
Jendela pada bangunan ini memiliki kesamaan dengan gaya indische empire (1808-1811)-transisi yaitu, Model dari jendela memiliki bukaan ganda dan terbuat dari kayu, adanya ornamen tambahan berbentuk geometri yang terbuat dari kaca polos.



Gambar Ventilasi Jendela Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

• Lantai

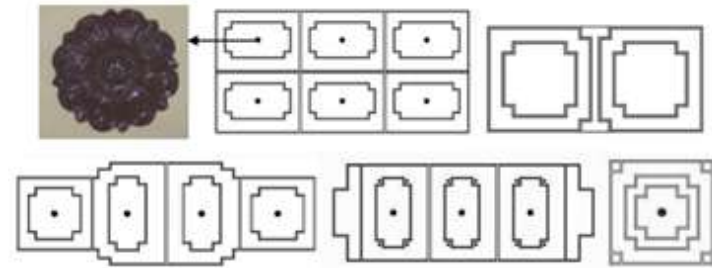
Penggunaan Beragam keramik seperti gambar diatas dan disamping memiliki beberapa warna yang menjadi ciri khas dari Gaya Kolonial Klasik, dimana penggunaan warna yang ada adalah Putih (sekarang sudah menguning dikarenakan telah digunakan dalam jangka waktu yang sangat lama), Abu-abu. dan Merah bata.



Gambar Pola lantai Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

Pada keramik Ruangan bagian belakang (Gallery) menggunakan keramik berwarna abu-abu dan putih yang berbentuk marble.

Lantai bangunan menggunakan bahan ubin teraso dengan motif berbeda-beda di setiap sudut ruangan. Warna lantai yang dipakai di masing ± masing ruangan didominasi dengan warna putih atau cream dan coklat muda dengan list merah maupun profil khas Belanda



Gambar Pola lantai Hotel Daroessalam

• Lantai

Ornamen dekorasi lampu berbentuk chandelier antik berkelas eropa



Gambar Aksesoris Lampu Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

PENERAPAN GAYA PADA HOTEL DAROESSALAM

• Plafon

Pada gambar disamping dapat diketahui bahwa plafon pada Hotel Daroessalam menggunakan gabungan dari ukiran polos putih (Kolonial) dan ukiran Chinese. Arsitektur kolonial mempunyai ciri-ciri bidang datar pada tampaknya, atap datar dengan pola ornamen geometris. Bentuk bangunan arsitektur kolonial sangat memperhatikan iklim tropis lembab yang ada di Jawa, sehingga secara keseluruhan bentuk arsitektur kolonial yang bercorak modern ini sangat berbeda dengan arsitektur modern yang ada di Belanda atau Eropa pada umumnya. Penerapan ornamen pada plafon yang simetris sesuai dengan arsitektur Chinese yang memperhatikan keseimbangan (simetris). Dari Akulturasi gaya desain kolonial dan Chinese



Gambar Pola Plafon Hotel Daroessalam
Gambar Dokumentasi Pribadi

• Kursi

Kursi yang digunakan pada Hotel Daroessalam memiliki kesamaan, yaitu gaya Art&Craft dan Chinese, dapat dilihat dari gambar dibawah ini sebagai pembandingan Kursi dengan Gaya Art & Craft dan Chinese



Gambar Kursi pada Hotel Daroessalam



Gambar Kursi oembanding antara gaya art deco dengan chinese



Gambar Dokumentasi Pribadi

• Lemari

Lemari pada Hotel Daroessalam ini memiliki kesamaan dengan lemari yang ada di Hotel orange, dimana Bentuk Lemari seperti ini adalah khas Empire Style.











Gambar Lemari di Hotel Daroessalam



Gambar Lemari pembandingan Gaya Chinese

Gambar Dokumentasi Pribadi

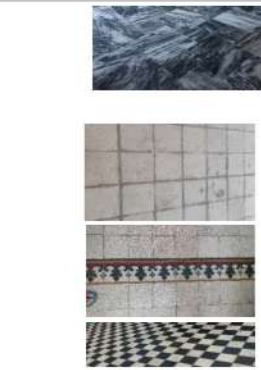
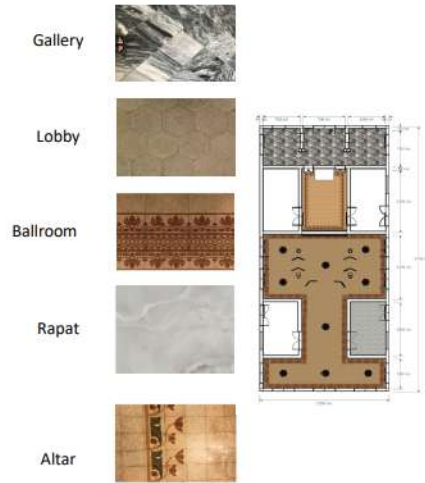
KESIMPULAN GAYA BANGUNAN

	Data	Teori / Pembanding	Kesimpulan
Dinding			
Pintu			<p>Pintu Pada bangunan Hotel Daroessalam memiliki kesamaan dengan gaya indische empire transisi (1890-1915) yaitu, pintu terbuat dari kayu dan berukuran besar, pintu memiliki bukaan ganda dengan ornamen atau bentuk yang geometri dengan tambahan ventilasi dibagian atasnya.</p>
Jendela			<p>Jendela pada bangunan ini memiliki kesamaan dengan gaya indische empire (1808-1811)-transisi yaitu, Model dari jendela memiliki bukaan ganda dan terbuat dari kayu, adanya ornamen tambahan berbentuk geometri yang terbuat dari kaca polos.</p>
Kolom			<p>Pada bangunan ini memiliki 2 tipe kolom, yaitu kolom besar (teras depan dan belakang) dan kolom kecil (Ballroom). Pada Kolom kecil terdapat ukiran-ukiran berbentuk bunga-bunga yang diambil dari gaya bangunan adat Jawa, sedangkan pada kolom besar tidak terdapat ukiran apa-apa (polos). cenderung bergaya Indische empire Style.</p>
Atap		 <p>Warna atap berwarna merah yang melambangkan kebagiaaan, dan terdapat ukiran dipinggirannya berbentuk bunga hijau (ukiran adat jawa)</p>	<p>Atap pada bangunan ini berbentuk pelana dan kemiringan atap ini 50-60 derajat, menggunakan gavel serta bentuknya yang simetris. Sesuai dengan Campuran Gaya indische empire- Transisi-Modern. Atap dihiasi patung-patung serta ukiran-ukiran. Warna atap juga memiliki arti simbolis tersendiri, seperti emas atau kuning yang biasanya digunakan untuk atap bangunan kekaisaran, yang berarti keberuntungan, atau atap hijau yang melambangkan poros bambu dan mewakili umur panjang.</p>

Gambar Dokumentasi Pribadi

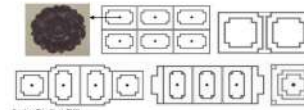
KESIMPULAN GAYA BANGUNAN

Lantai



Penggunaan Beragam keramik seperti gambar diatas dan disamping memiliki beberapa warna yang menjadi diri khas dari Gaya Kolonial Klasik, dimana penggunaan warna yang ada adalah Putih (sekarang sudah menguning dikarenakan telah digunakan dalam jangka waktu yang sangat lama), Abu-abu, dan Merah bata.

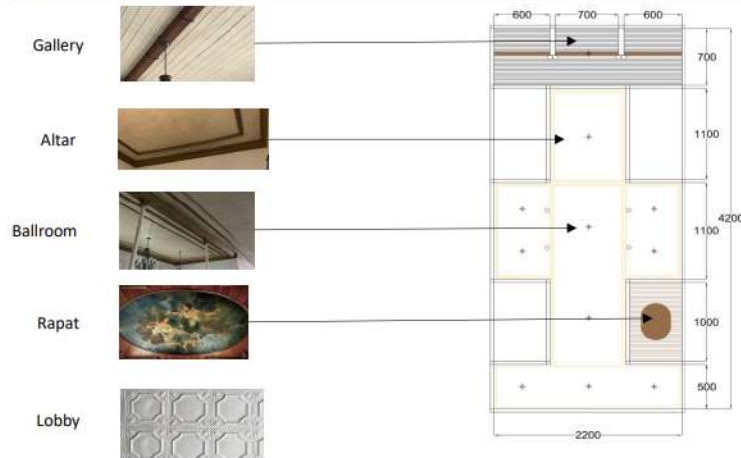
Pada keramik Ruangan bagian belakang (Gallery) menggunakan keramik berwarna abu-abu dan putih yang berbentuk marble.



Sumber: Topolaki, 2001

Lantai bangunan menggunakan bahan ubin teraso dengan motif berbeda-beda di setiap sudut ruangan. Warna lantai yang dipakai di masing ± masing ruangan didominasi dengan warna putih atau cream dan coklat muda dengan list merah maupun profil khas Belanda

Plafon



Gambar Dokumentasi Pribadi

Pada gambar disamping dapat diketahui bahwa plafon pada Hotel Daroesalam menggunakan gabungan dari ukiran polos putih (Kolonial) dan ukiran Jawa. Arsitektur kolonial mempunyai ciri-ciri bidang datar pada tampaknya, atap datar dengan pola ornamen geometris. Menurut Handinoto, atap datar dan warna putih adalah salah satu ciri atap bangunan Indis. Bentuk bangunan arsitektur kolonial sangat memperhatikan iklim tropis lembab yang ada di Jawa, sehingga secara keseluruhan bentuk arsitektur kolonial yang bercorak modern ini sangat berbeda dengan arsitektur modern yang ada di Belanda atau Eropa pada umumnya. Menggunakan elemen tradisional merupakan suatu bentuk adaptasi dengan budaya setempat. Penerapan ornamen pada plafon yang simetris sesuai dengan arsitektur Jawa yang memperhatikan keseimbangan (simetris). Dari campuran gaya desain kolonial dan Jawa maka munculah **gaya desain Indische Empire**.

KESIMPULAN GAYA BANGUNAN

Aksesoris			
<p>Lampu</p>			<p>Ornamen dekorasi pada ceiling hotel daroessalam berbentuk Chandelier antik khas Eropa.</p> <p>Ornamen dekorasi pada tembok hotel daroessalam berbentuk lantern yang sesuai dengan gaya Kolonial</p>
<p>Meja & Kursi</p>			<p>Kursi yang digunakan pada Hotel Daroessalam memiliki kesamaan, yaitu gaya Art&Craft dengan gaya Empire Style</p>
<p>Lemari</p>			<p>Lemari pada Hotel Daroessalam ini memiliki kesamaan dengan lemari yang ada di Hotel orange, dimana Bentuk Lemari seperti ini adalah khas Empire Style.</p>

Gambar Dokumentasi Pribadi